

**KESEJAHTERAAN GURU HONORER DI DESA SISORDAK
KECAMATAN PARMONANGAN**

**Tri Arti Kasih Br.Panjaitan, Nikita Rotua Tiurlan Situmorang, Juliana Silitonga
Restiani Purba, Christina Vindy Theresia Pasaribu, Marisah Simanjuntak**
Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut
Agama Kristen Negeri Tarutung
¹Nikitasitumorang174@gmail.com, ²julianasilitonga163@gmail.com,
³restianipurba47@gmail.com, ⁴vindichristina@gmail.com, ⁵kasih12ya@gmail.com ,
⁶marisajuntak87@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kondisi kesejahteraan guru honorer di Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan, dengan penekanan khusus pada 419system ekonomi, sosial, dan psikologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru honorer yang mengajar di sekolah dasar 419yste. Ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru honorer menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena pendapatan mereka yang rendah dan tidak menentu, serta tanpa jaminan atau tunjangan pemerintah. Meskipun di lingkungan sekolah tidak ada diskriminasi, mereka menghadapi masalah sosial karena 419system419kat kurang menghargai peran guru honorer. Para guru, berkat formasi ASN dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG), terus menunjukkan semangat dan profesionalisme, dan berharap pada perbaikan 419system rekrutmen dan peningkatan status. Hasil menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer di daerah terpencil, kebijakan pemerintah yang lebih adil dan berkelanjutan diperlukan.

Kata Kunci : Guru Honorer, Kesejahteraan, Pendidikan

Abstract

The purpose of this study was to study the welfare conditions of honorary teachers in Sisordak Village, Parmonangan District, with a special emphasis on economic, social, and psychological factors. Data were collected through in-depth interviews with honorary teachers who teach at local elementary schools. This was done using a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that honorary teachers face difficulties in meeting their living needs due to their low and uncertain income, and without government guarantees or benefits. Although there is no discrimination in the school environment, they face social problems because the community does not appreciate the role of honorary teachers. The teachers, thanks to the ASN formation and the Teacher Professional Education (PPG) program, continue to show enthusiasm and professionalism, and hope for improvements in the recruitment system and increased status. The results indicate that to improve the welfare of honorary teachers in remote areas, fairer and more sustainable government policies are needed.

Keywords : Honorary Teachers, Welfare, Education

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat bergantung pada pendidikan. Guru memainkan peran penting sebagai penggerak perubahan di balik keberhasilan pendidikan, termasuk guru honorer yang sering menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Di daerah pedesaan seperti Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan, keberadaan guru honorer sangat penting untuk proses pendidikan, terutama di tengah keterbatasan jumlah guru PNS. Namun, kesejahteraan guru honorer masih sangat penting dan sering diabaikan. Kesejahteraan guru honorer mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang menentukan kualitas hidup dan kinerja mereka. Rendahnya gaji, tidak adanya jaminan pekerjaan jangka panjang, serta keterbatasan akses terhadap tunjangan dan pelatihan profesional menjadi hambatan dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada motivasi kerja guru honorer, tetapi juga pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa di daerah terpencil.

Studi sebelumnya telah menyelidiki kesejahteraan guru honorer dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pendidikan. Seperti, (Wibowo, 2020)¹ menemukan bahwa guru honorer mengalami stres dan ketidakpuasan kerja karena status sosial dan pendapatan yang rendah. Sementara itu, (Nasution, 2021)² dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* menekankan betapa pentingnya pemerintah daerah membantu membangun sistem pelatihan dan insentif berkelanjutan bagi guru non-PNS. Studi lain oleh (Rahmawati, 2019)³ dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* juga menemukan bahwa guru honorer di daerah terpencil tidak memiliki fasilitas yang memadai dan tidak memiliki akses ke pengembangan profesional.

Pendapatan, status pekerjaan, jaminan sosial, dan kemajuan profesional adalah komponen kesejahteraan guru honorer. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hutasuhut, 2025)⁴ menemukan bahwa guru honorer di banyak wilayah mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari penghasilan yang rendah dan tidak menentu. (Dhobith, 2024)⁵ menegaskan

1Wibowo, A. &. (2020). Kesejahteraan Guru Honorer dan Dampaknya Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 145-153

2 Nasution, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Guru Honorer: Studi di Sekolah Dasar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 33-42.

3 Rahmawati, D. (2019). Kondisi sosial Ekonomi Guru Honorer di Daerah Terpencil . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 210-217.

4 Hutasuhut, S. e. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia . *Future Academia*, 227-235.

5 Dhobith, A. (2024). Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer di Indonesia . *Jurnal Paramurobi* , 44-55.

bahwa faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan hidup guru honorer adalah kebijakan penggajian yang tidak konsisten.

(Rachmi, 2024)⁶ menemukan korelasi positif antara kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, menjaga kesejahteraan guru honorer bukan hanya masalah kesejahteraan sosial tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Menurut (Siburian, 2024)⁷, untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, diperlukan kebijakan kompensasi yang adil dan berkelanjutan bagi guru honorer. (Safitri, 2023) menyatakan bahwa dukungan institusi dan program pelatihan hanya mampu meningkatkan semangat kerja guru honorer. Sebaliknya, (Oktafian, 2023)⁸ dan (Novian, 2018)⁹ menunjukkan bahwa guru honorer yang tidak mendapatkan penghasilan yang layak cenderung mengalami kelelahan emosional, stres kerja, dan kurangnya motivasi untuk mengajar.

Sebaliknya, (Aulia, 2023)¹⁰ dan (Rohmah, 2024)¹¹ menekankan bahwa pemerintah daerah harus berpartisipasi untuk memberikan penghargaan kepada guru honorer dengan membuat program tunjangan, insentif, dan jaminan sosial. Menurut (Fauzi, 2017)¹², guru honorer akan tetap terpinggirkan dari sistem pendidikan formal jika tidak ada kebijakan yang mengakui mereka. Penelitian (Snyder, 2019)¹³ juga menunjukkan betapa pentingnya studi literatur untuk memperkuat dasar konseptual dan kebijakan pengambilan keputusan pendidikan. (Rahma, 2022)¹⁴ secara khusus menyatakan bahwa perlu ada undang-undang nasional yang memastikan standar kesejahteraan minimal bagi seluruh tenaga pendidik non-PNS.

6 Rachmi, R. e. (2024). Menganalisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Honorer terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Driyorejo . *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* , 263-272.

7Siburian, G. (2024). Analisis Kebijakan Remunerasi Guru Honorer. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , -.

8 Oktafian, R. (2023). Analisis Kebijakan Remunerasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 26-31.

9 Novian, N. (2018). Dampak Kesejahteraan Guru Honorer Bagi Mutu Guru dalam Pendidikan . *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma* , 82-93.

10 Aulia, N. a. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 26-31.

11 Rohmah, S. (2024). Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SDN Jeruk 1/469 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 150-160

12 Fauzi, H. &. (2017). Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 162-170.

13 Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*,

14 Rahma, N. (2022). Kesejahteraan Guru Honorer di Indonesia. *Detak Alinea FISIP UNAND*, -.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kesejahteraan guru honorer di Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan. Penelitian ini berfokus pada pendapatan, beban kerja, pengakuan sosial, dan akses ke dukungan profesional.

METODE PENELITIAN

Untuk mengeksplorasi kondisi kesejahteraan guru honorer di Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi realitas sosial dan pengalaman subjektif para guru honorer mengenai aspek kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis.

Tempat penelitian ini adalah Desa Sisordak, yang terletak di Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini melibatkan guru honorer yang mengajar di sekolah dasar dan menengah di wilayah desa tersebut. Seorang informan dipilih secara purposive, yang berarti mereka dianggap memiliki informasi mendalam dan relevan tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menyelidiki kondisi kesejahteraan guru honorer di Desa Sisordak, Kecamatan Parmonangan. Data dikumpulkan melalui wawancara menyeluruh dengan dua guru honorer yang mengajar di sekolah dasar di wilayah tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa masalah penting yang berkaitan dengan kesejahteraan guru honorer adalah pengelolaan keuangan, penghasilan, masalah pekerjaan, hubungan sosial di sekolah, dan harapan masa depan.

1. Tingkat Penghasilan dan Kecukupan Ekonomi

Menurut kedua informan, gaji guru honorer masih tergolong rendah dan tidak mencukupi kebutuhan pribadi mereka secara ideal. Menurut informan pertama, Martharia Silaban, honorer yang diterima bervariasi dari Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, tergantung pada jenjang pendidikan dan kondisi keuangan sekolah. Bahkan pada tahun sebelumnya, karena efisiensi anggaran, sempat turun hingga Rp300.000. Beriman Manalu, informan kedua, mengaku hanya menerima Rp400.000 per bulan selama satu tahun terakhir. Karena pendapatan mereka rendah, mereka harus sangat hati-hati dengan uang mereka. Martharia mengatakan bahwa ketika dia menerima gaji, dia merencanakan pengeluarannya setiap tiga bulan. Mereka tinggal bersama orang tua mereka, yang turut menanggung kebutuhan sehari-hari

mereka, sehingga mereka dapat bertahan meskipun gaji mereka tidak cukup. Manalu tidak hanya menjadi guru, dia juga bekerja sebagai petani sebagai pekerjaan sampingan.

2. Tunjangan dan Bantuan Tambahan

Martharya mengatakan bahwa guru honorer menerima dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) setiap satu atau tiga bulan, tergantung pada pencairan. Namun, sama seperti Manalu, tidak ada jaminan atau bantuan tambahan dari pemerintah daerah. Ketidakpastian penghasilan mereka menjadi lebih buruk karena mereka tidak memiliki dukungan tambahan.

3. Tantangan Dalam Mengajar dan Perlakuan Sosial

Kedua guru mengatakan bahwa mereka tidak melihat diskriminasi di lingkungan kerja mereka antara guru honorer dan guru PNS atau P3K. Mereka merasa diperlakukan secara adil oleh rekan kerja dan sekolah. Tetapi masalah utama datang dari cara orang tua melihat siswa. Martharya mengatakan bahwa beberapa orang tua percaya bahwa guru honorer tidak pantas untuk menghukum siswa. Akibatnya, otoritas guru berkurang selama proses pembelajaran. Manalu mengatakan bahwa kesabaran sangat penting untuk bertahan dalam profesi ini, terutama ketika Anda menghadapi perlakuan yang berbeda dari guru ASN.

4. Harapan terhadap Masa Depan dan Profesi

Informasi yang diberikan oleh kedua informan sangat mengharapkan rekrutmen terbuka untuk formasi ASN, baik PNS maupun P3K, serta kesempatan untuk mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk meningkatkan kompetensi dan status mereka. Mereka juga berharap sistem perekrutan guru honorer menjadi lebih baik, dengan lebih banyak kejelasan tentang lowongan dan gaji yang lebih adil.

ANALISIS TEMATIK DAN IMPLIKASI

Temuan di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan guru honorer di Desa Sisordak masih jauh dari ideal. Rendahnya penghasilan, keterbatasan akses bantuan pemerintah, serta tekanan sosial dalam menjalankan tugas mengajar menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi dan kualitas kerja guru. Namun, sikap profesional dan daya juang para guru tetap terlihat melalui upaya mereka bertahan dan berharap pada perbaikan kebijakan ke depan.

Hasil ini mendukung temuan Wibowo & Dewi (2020)¹⁵ yang menyebutkan bahwa rendahnya pendapatan memengaruhi kepuasan kerja guru honorer. Selain itu, studi Nasution (2021) juga menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik non-PNS, khususnya di wilayah terpencil seperti Desa Sisordak.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru honorer Desa Sisordak sangat memprihatinkan. Para guru honorer menghadapi banyak masalah, terutama yang berkaitan dengan ekonomi, seperti pendapatan yang sangat rendah dan tidak menentu, dan tidak memiliki jaminan atau tunjangan tambahan dari pemerintah. Mereka terus mengalami tekanan sosial dari masyarakat, terutama dalam hal pengakuan otoritas dan profesionalisme, meskipun mereka diperlakukan dengan adil oleh sesama guru dan pihak sekolah. Selain itu, guru honorer harus mencari pekerjaan tambahan dan bergantung pada dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, mereka tetap menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya dan berharap pada perbaikan sistem perekrutan dan peningkatan status melalui peluang menjadi ASN dan mengikuti program profesionalisasi seperti PPG.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pusat untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer, demi terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. a. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 26-31.
- Dhobith, A. (2024). Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer di Indonesia . *Jurnal Paramurobi* , 44-55.
- Fauzi, H. &. (2017). Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 162-170.
- Hutasuhut, S. e. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia . *Future Academia*, 227-235.
- Nasution, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Guru Honorer: Studi di Sekolah Dasar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 33-42.
- Novian, N. (2018). Dampak Kesejahteraan Guru Honorer Bagi Mutu Guru dalam Pendidikan . *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma* , 82-93.

15 Wibowo, A. &. (2020). Kesejahteraan Guru Honorer dan Dampaknya Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 145-153.

- Oktafian, R. (2023). Analisis Kebijakan Remunerasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 26-31.
- Rachmi, R. e. (2024). Menganalisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Honorer terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Driyorejo . *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* , 263-272.
- Rahma, N. (2022). Kesejahteraan Guru Honorer di Indonesia. *Detak Alinea FISIP UNAND*, -.
- Rahmawati, D. (2019). Kondisi sosial Ekonomi Guru Honorer di Daerah Terpencil . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 210-217.
- Rohmah, S. (2024). Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SDN Jeruk 1/469 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 150-160.
- Safitri, D. N. (2023). *Analisis Kesejahteraan Guru Honorer dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar*. Jakarta: UIN .
- Siburian, G. (2024). Analisis Kebijakan Remunerasi Guru Honorer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, -.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, -.
- Wibowo, A. &. (2020). Kesejahteraan Guru Honorer dan Dampaknya Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 145-153.